

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Manusia merupakan salah satu dari banyak jenis makhluk hidup di muka bumi yang menduduki strata tertinggi dalam rantai makanan. Secara naluriah manusia memiliki kecenderungan untuk dapat bersosialisasi dalam menjalani kehidupan secara bersama-sama. Hal ini disebabkan karena manusia merupakan makhluk yang tidak mampu untuk hidup dan memenuhi kebutuhannya secara mandiri melainkan dengan bantuan orang lain.

Manusia yang merupakan makhluk sosial haruslah memiliki keterampilan untuk dapat melakukan interaksi kepada sesamanya. Keterampilan inilah yang disebut dengan komunikasi. Pada konteks ini komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena komunikasi merupakan satu-satunya sarana yang dapat digunakan untuk menjelaskan kepada lawan bicaranya mengenai maksud dari pesan yang tengah atau telah dia sampaikan.

Pada praktiknya di zaman dahulu dan sampai dengan saat ini manusia memiliki begitu banyak jenis bahasa dalam berkomunikasi, hal ini disebabkan karena setiap manusia memiliki adat dan latar belakang budaya yang berbeda-beda, tak terkecuali dengan bahasa yang mereka gunakan. Manusia diciptakan dengan asal daerah serta suku-suku yang berbeda agar manusia saling berinteraksi dan mengenal satu sama lain. Dengan ini manusia diharapkan dapat saling bertukar pikiran dan ide sehingga dapat menciptakan hal baru dalam berbagai bidang ilmu guna untuk memenuhi kebutuhan manusia dan menjadikan kehidupan mereka lebih baik lagi.

Namun dari sekian banyak jenis bahasa yang ada di dunia saat ini, ketika manusia melakukan kegiatan komunikasi, mereka hanya menggunakan dua bahasa saja, yaitu bahasa verbal yang berbentuk perkataan dan tulisan serta bahasa nonverbal yang berbentuk gerakan tubuh serta simbol-simbol yang menggambarkan pesan tertentu. Secara sederhana komunikasi ialah penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media tertentu untuk menghasilkan efek ataupun tujuan dengan mengharapkan *feedback* atau umpan balik.<sup>1</sup>

Seiring dengan berjalannya waktu, salah satu efek baik yang timbul karena komunikasi ialah terjadinya asimilasi budaya dan pertukaran pengetahuan antara individu yang satu dengan individu yang lain. Sehingga melahirkan begitu banyak budaya baru serta ilmu pengetahuan yang terus berkembang, baik itu dari segi ilmu alam, sosial, maupun ilmu teknologi.

Perkembangan teknologi tersebut membantu mempercepat proses arus komunikasi dan informasi melalui penciptaan media massa yang semakin canggih. Ilmu teknologi yang berkembang secara pesat telah menghasilkan produk teknologi yang banyak membantu manusia dalam menjalani kehidupannya.

Salah satu jenis produk yang dihasilkan oleh teknologi ialah televisi, pada awal kemunculannya televisi sudah mulai dinikmati oleh publik Amerika Serikat sejak tahun 1939, yaitu ketika berlangsungnya *World's Fair* di New York Amerika Serikat. Tetapi dampak perang dunia II yang terjadi menyebabkan kegiatan tersebut

---

<sup>1</sup> Daryanto, *Ilmu Komunikasi 1* (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, cet.2. 2013), 3.

terhenti sama sekali. Baru pada tahun 1946 kegiatan dalam bidang pertelevisian dimulai kembali.<sup>2</sup>

Televisi merupakan salah satu bentuk sarana komunikasi yang paling efektif dewasa ini dalam mensosialisasikan berbagai informasi ke masyarakat dan tergolong ke dalam bagian dari media massa. Selama beberapa dasawarsa media massa telah menjadi arus utama sumber informasi dan hiburan bagi khalayak. Media massa tidak hanya sekedar memberikan informasi dan hiburan semata, tetapi juga mengajak khalayak untuk melakukan perubahan perilaku. Konten media yang khas dan unik membawa pesan media terlihat sangat menarik, serta menimbulkan rasa penasaran khalayak.<sup>3</sup>

Televisi yang merupakan bagian dari media massa telah menjadi salah satu ujung tombak bagi percepatan penyebaran informasi bagi masyarakat. Yang termasuk media massa lainnya adalah surat kabar, majalah, radio, dan film sebagai *the big five of mass media*, serta internet (*cyber media*, media online). Keefektifan serta peranannya yang begitu hebat menjadikan media massa menjadi salah satu komponen penting bagi pembentukan kepribadian masyarakat, serta perilaku dan pengalaman kesadaran masyarakat.

Media-media komunikasi tersebut dipandang memiliki beberapa karakteristik unggulan, di antaranya mampu menyampaikan pesan komunikasi dalam waktu yang relatif singkat, dengan daya jangkau efek terpaan yang luas, pesan-pesan komunikasi

---

<sup>2</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, cet.3. 2013), 172.

<sup>3</sup> Tamburaka, Apriadi, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), 39

yang terdokumentasikan, pelaku komunikasi yang variatif, serta tahapan komunikasi yang memberikan stimulus dalam kehidupan manusia.

Televisi sebagai media audio visual telah mampu merebut beberapa saluran masuknya pesan-pesan atau informasi ke dalam jiwa manusia yaitu lewat mata dan telinga. Televisi mampu membuat orang pada umumnya mengingat dari apa yang dilihat dan dengar pada layar kaca walaupun hanya sekali ditayangkan, terutama bagi anak-anak pada umumnya selalu meniru apa yang dilihat dan tidak menutup kemungkinan perilaku serta sikap anak tersebut akan mengikuti acara televisi yang ditonton.

Apabila yang ditonton merupakan acara yang lebih edukatif, maka bisa memberikan dampak positif akan tetapi, jika yang ditonton lebih kepada hal yang tidak memiliki arti bahkan yang mengandung unsur-unsur negatif atau penyimpangan bahkan sampai kepada kekerasan, maka hal tersebut akan memberikan dampak yang negatif pula terhadap perilaku masyarakat yang menonton acara televisi.

Ragam acara yang ditayangkan mulai dari infotainment, hiburan musik, sampai pada film kartun dan sinetron yang berbau kekerasan, televisi mampu membius pemirsanya seperti anak-anak, remaja, bahkan orang tua untuk terus menyaksikan acara demi acara yang dikemas sedemikian mungkin dan ditambahkan dengan tayangan menarik, sehingga membuat pemirsanya terkagum-kagum dengan acara yang disajikan. Tidak jarang banyak anak-anak lebih suka berlama-lama di depan televisi daripada belajar, bahkan hampir lupa akan waktu makan dan ibadah.

Acara-acara yang ditayangkan di televisi telah mampu menarik minat pemirsanya, dan membuat ketagihan untuk selalu menyaksikan acara-acara yang ditayangkan. Bahkan bagi anak-anak sekalipun sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas kesehariannya. Anak-anak bisa menghabiskan waktunya berjam-jam hanya untuk menonton televisi kesayangannya. Acara menonton televisi sudah menjadi agenda wajib bagi mereka.

Media sebagai perantara komunikasi pada umumnya, pemahaman akan media massa lebih dari sekedar sebagai perantara komunikasi, akan tetapi media massa adalah media yang digunakan dalam komunikasi di ruang pers. Sangat penting bagi pengguna media massa untuk mengidentifikasi karakteristik dan perbedaan setiap media massa baik cetak dan elektronik, dan sebelum mengakses informasi media massa, khalayak perlu mengidentifikasi media massa untuk menghubungkan dengan kebutuhan dan kepentingan pribadi dalam mengakses media massa.

Pada perkembangannya, keunggulan media massa tersebut dimanfaatkan oleh berbagai pihak untuk mendukung segala aspek kehidupannya. Dalam bidang sosial misalnya, media massa dijadikan sebagai sarana untuk berinteraksi dengan orang tanpa mengkhawatirkan batasan ruang dan waktu. Dalam pendidikan media massa menjadi sarana pendukung dalam pembelajaran.

Dalam bidang budaya, media massa dijadikan sebagai media sosialisasi untuk mengenalkan identitas budaya lokal dan nasional. Dalam bidang ekonomi, media massa berperan dalam memperoleh keuntungan dan upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam bidang politik, media sosial menjadi sarana sosialisasi

kebijakan. Dan dalam bidang agama, media massa dijadikan sebagai sarana untuk syiar atau dakwah ajaran agama.

Teknologi sebagai hasil cipta dan karsa manusia telah menjadikan manusia sebagai subjek sekaligus objek modernitas. Fungsi teknologi modern telah mengalami penyimpangan fungsi menjadi alat dalam memenuhi kepentingan pribadi atau golongan yang dipaksakan kepada massa. Manusia yang semula merdeka dan menjadi pusat dari segala sesuatu, kini berubah menjadi bagian dari mesin, mesin raksasa dari teknologi modern. Proses ini membentuk pandangan tentang manusia menjadi tereduksi.<sup>4</sup>

Perkembangan teknologi telah menjadi budaya populer yang sering dianggap sebagai suatu kebudayaan instan yang cenderung melawan “suatu proses”. Sehingga golongan masyarakat yang berseberangan dengannya, menganggap budaya populer sebagai budaya dengan peradaban dangkal pemikiran, tanpa nilai, makna kabur, mencari sensasi, berperilaku menyimpang, serta berjiwa konsumtif dan hedonis. Pada konteks ini, identitas yang semula dianggap penting, menjadi bias, dipandang sebagai sebuah ilusi yang terus bergerak, rapuh dan tidak utuh.

Salah satu produk dari kemajuan teknologi yang paling pesat perkembangannya ialah televisi. Kehadiran televisi bukan saja menyajikan hiburan maupun informasi kepada masyarakat. Saat ini keberadaan televisi sudah dijadikan kebutuhan primer bagi masyarakat untuk mengenali lingkungannya, artinya televisi sudah tidak lagi menjadi lambang status sosial melainkan sudah menjadi kebutuhan. Saat ini televisi menjadi teknologi yang mengalami perkembangan paling fenomenal di dunia,

---

<sup>4</sup> Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu* (Bandung: Teraju, 2014), 121-122.

walaupun pengembangannya terlebih dahulu dibanding media cetak dan radio, namun pada akhirnya media televisi menjadi media yang paling banyak diakses oleh masyarakat di berbagai tempat di dunia ini.<sup>5</sup>

Televisi sebagai media komunikasi menjadi sarana atau alat komunikasi dalam kehidupan manusia baik secara verbal (teks, gambar) maupun non verbal (mimik muka, gerakan) maka media dalam komunikasi massa dapat berupa media cetak, dan elektronik. Komunikasi massa media televisi sendiri ialah proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan (massa) melalui sebuah sarana, yaitu televisi.

Media televisi merupakan media yang dianggap penting dan paling berpengaruh pada kehidupan manusia apalagi terhadap perkembangan perilakunya. Televisi merupakan suatu karya massal dari tahun ke tahun. Media televisi mampu membangkitkan rasa duka sekaligus suka bagi seluruh masyarakat dunia termasuk dengan berbagai alasan yang tidak jelas. Media televisi lahir atas kreativitas dan pengetahuan manusia. Salah satu hal yang penting mengiringi media televisi adalah pesan komunikasi massa budaya manusia.

Perkembangan produksi televisi yang pesat tidak hanya dirasakan oleh negara-negara maju, negara yang notabenehnya termasuk negara berkembang juga mengalami hal yang serupa, tak terkecuali dengan negara Indonesia. Salah satu perusahaan *startup* Tokopedia menyatakan penjualan TV digital pada kuartal III tahun 2022 mengalami peningkatan hingga dua kali lipat, dari data tersebut dapat dijadikan acuan bahwa hampir setiap penduduk Indonesia memiliki televisi di

---

<sup>5</sup> Adi Badjuri, *Jurnalistik Televisi* (Jakarta: Graha Ilmu, 2015), 11.

rumahnya. Hal tersebut dikarenakan televisi adalah media massa yang murah dan mudah dimengerti karena memiliki kemampuan audio visual secara langsung dalam waktu yang bersamaan.

Sejak awal kemunculannya media televisi khususnya di Indonesia selalu menimbulkan masalah, terutama tentang dampak positif dan negatif isi acara media televisi terhadap pemirsa apalagi terutama pada usia anak-anak. Media televisi adalah program khusus yang banyak dinikmati oleh banyak orang di seluruh dunia dengan menampilkan program yang sangat menarik. Umumnya, media televisi sangat berperan penting dalam kehidupan individu, di mana media televisi ini memberikan hiburan serta informasi yang sangat dibutuhkan bagi penontonnya.

Kemampuan televisi dalam menghadirkan audio visual secara bersamaan menjadikan televisi sebagai salah satu media yang banyak disaksikan oleh masyarakat dari berbagai kalangan, tidak terkecuali dengan kalangan remaja dan para siswa. Perkembangan teknologi televisi ini dapat memberikan dampak yang positif maupun negatif, dampak tersebut juga memberikan pengaruh kepada para siswa atau peserta didik yang kerap menyaksikan televisi.

Kehadiran televisi menjadi alternatif lain bagi para siswa untuk mendapatkan sumber pengetahuan selain dari apa yang mereka dapatkan dari guru dan sekolah. Munculnya media massa khususnya televisi banyak memberikan informasi dalam bentuk edukasi maupun hiburan bagi peserta didik atau siswa yang menyaksikannya. Media televisi juga membantu menciptakan realitas bagi banyak orang dan mempengaruhi dari seseorang. Media televisi menampilkan program yang sangat



menarik sehingga mendapatkan perhatian dari khalayak sebanyak mungkin sehingga dapat menjual hal ini kepada pengiklan dan mendapatkan keuntungan.

Perkembangan teknologi televisi telah menghasilkan berbagai program acara yang beragam, mulai dari serial edukasi sampai dengan hiburan. Salah satu program acara tersebut adalah film FTV di SCTV, Film televisi mulai banyak diproduksi pada awal tahun 1995 yang dipelopori oleh stasiun televisi swasta Surya Citra Televisi (SCTV) dengan program FTV, dan program tersebut masih tetap diproduksi sampai dengan saat ini. Kemunculan FTV di SCTV pada waktu itu untuk menjawab kejenuhan masyarakat atas sinetron seri yang alur ceritanya membosankan dan tidak menarik. FTV merupakan istilah yang dibuat oleh SCTV dan merupakan kependekan dari Film Televisi.<sup>6</sup>

Tema yang diangkat dalam film FTV adalah tema yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat khususnya para remaja. Alur cerita dan judul film FTV dibuat dengan judul yang unik sehingga menjadi daya tarik bagi penonton untuk menyaksikannya. Tema film yang kerap kali diproduksi oleh SCTV ialah film dengan tema romantika remaja yang bercerita tentang nuansa percintaan dan kisah asmara pada kehidupan remaja saat ini.

Pada dasarnya dengan alur skrip dan tema film romantika remaja menjadikan program acara film FTV sebagai tayangan yang paling banyak disaksikan oleh penonton yang berasal dari anak-anak dan kalangan remaja. Data ini didapatkan dari

---

<sup>6</sup> K., Kisbandi Virdha, "Film televisi dan kesenjangan kepuasan (Studi tentang kesenjangan kepuasan menyaksikan Film televisi di SCTV dan sinema siang di RCTI di kalangan Mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2007-2009 melalui pendekatan Uses and Gratification)," Tesis Universitas Negeri Sebelas Maret, 2014, hal. 7.

penelitian yang dilakukan oleh PT. Nielsen pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa film FTV di SCTV menjadi film dengan rating tinggi di kalangan remaja.

Segala sesuatu yang ada pada televisi menjadi acuan dan panduan untuk berperilaku, terkhusus pada kalangan siswa yang baru mengenal istilah masa remaja. Program-program televisi seperti sinetron dan film seakan menjadi guru bagi para siswa yang menyaksikannya. Tayangan televisi dapat memberikan sesuatu yang positif dan negatif tergantung dengan penggunaannya. Paket sinetron yang tampil di televisi adalah salah satu bentuk pendidikan terhadap masyarakat dalam membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan tatanan norma dan nilai budaya masyarakat.<sup>7</sup> Namun tidak dengan siswa yang hanya mampu menerima informasi tanpa memilahnya terlebih dahulu.

Televisi merupakan media yang paling efektif dan efisien dalam penyampaian pesan, namun kenyataannya televisi tidak hanya menyajikan tayangan yang bersifat edukatif, tetapi juga menyajikan beberapa tontonan yang dapat memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan akhlak anak. Seperti adegan yang ditampilkan pada film FTV, terdapat adegan yang memperlihatkan dan mengajarkan kepada setiap remaja untuk dapat mengekspresikan segala sesuatu yang ada pada dirinya baik itu berupa perkataan jujur, sikap saling tolong menolong, menghargai sesama teman dan lain sebagainya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Iriyanti, “Sekolah tidak lagi dijadikan sebagai tempat untuk belajar dan menuntut ilmu, saat ini sekolah telah berubah fungsinya menjadi tempat bagi para siswa untuk bertemu dengan pacarnya, menjadi

---

<sup>7</sup> Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa: Analisis Interaktif Budaya Massa* (Jakarta: PT Rineka Cipta, cet.2. 2018), 80.

tempat bertengkar dengan musuhnya, serta menjadi tempat mengekspresikan segala sesuatu yang dikehendakinya. Hal tersebut membuat sekolah menjadi institusi yang direndahkan”.<sup>8</sup>

Dikutip dari berita liputan6.com beberapa waktu yang lalu publik dikejutkan dengan berita dari ratusan pelajar di Kabupaten Ponorogo provinsi Jawa Timur yang mengajukan dispensasi nikah dini ke pengadilan, Mereka yang mengajukan dispensasi nikah mayoritas karena hamil di luar nikah. Pemerintah Kabupaten Ponorogo mencatat ada 191 anak yang mengajukan dispensasi nikah sepanjang 2022.<sup>9</sup>

Dengan kemajuan teknologi komunikasi massa yang dalam hal ini adalah televisi, akan memberikan pengaruh positif apabila siswa menyaksikan televisi dengan bimbingan dan pengawasan dari guru maupun orang tua, lain halnya jika kegiatan menonton televisi tersebut tidak disertai dengan pengawasan maka siswa akan menyaksikan tayangan televisi dengan tanpa adanya filter, semua tontonan akan dipilih, hal tersebut akan membawa dampak negatif jika tidak diimbangi dengan kontrol diri dan akan berdampak pada akhlak serta perilaku siswa dalam keseharian mereka.

Media massa, khususnya film televisi, memiliki peran yang semakin besar dalam membentuk pandangan dan perilaku remaja. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi, film televisi genre romantika remaja, seperti yang ditayangkan di SCTV, menjadi salah satu bentuk hiburan yang sangat

---

<sup>8</sup> Yosali Irianti, *Literasi Media: Apa Mengapa Bagaimana* (Bandung: Sembiosa Rekatama Media, cet.1. 2013), 49.

<sup>9</sup> <https://www.liputan6.com/islami/read/5182876/heboh-ratusan-pelajar-di-ponorogo-hamil-di-luar-nikah-ini-kata-psikolog-islam-unusia>

diminati oleh kalangan remaja. Namun, pertanyaan yang muncul adalah sejauh mana film-film tersebut dapat mempengaruhi perkembangan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Masa remaja merupakan periode kritis dalam pembentukan karakter dan identitas individu. Saat ini, remaja berada dalam tahap pencarian identitas, di mana mereka berinteraksi dengan berbagai faktor pengaruh, termasuk media massa. Film televisi genre romantika remaja menampilkan kisah-kisah cinta dan hubungan antarpersonal yang relevan dengan pengalaman remaja. Namun, dalam konteks ini, perlu diperhatikan bahwa film-film tersebut seringkali menghadirkan gambaran idealistik dan kadang tidak realistis tentang percintaan dan hubungan.

Berdasarkan teori sosial-kognitif, remaja cenderung meniru perilaku dan nilai yang mereka lihat dalam media, termasuk film televisi.<sup>10</sup> Oleh karena itu, film FTV genre romantika remaja di SCTV memiliki potensi mempengaruhi persepsi mereka tentang romantika, komunikasi, dan bahkan aspek-aspek moral. Apakah intensitas menonton film-film ini dapat memberikan dampak pada akhlak siswa adalah pertanyaan yang memerlukan penelitian lebih mendalam.

Konten dalam film FTV seringkali mengeksplorasi konflik, drama, dan emosi dalam hubungan. Siswa yang intens dalam menonton film-film tersebut mungkin terpapar pada berbagai dilema moral yang dihadapi karakter dalam cerita. Oleh karena itu, perlu dicari tahu sejauh mana intensitas menonton film televisi FTV genre romantika remaja di SCTV berkontribusi terhadap peningkatan atau

---

<sup>10</sup> Bandura, A. (2001). *Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective*. *Annual Review of Psychology*, 52(1), 1-26.

penurunan pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam rangka memberikan perlindungan dan panduan bagi remaja dalam memahami dan menafsirkan konten media, peran orang tua dan pendidik sangatlah penting. Namun, perlu dipahami bahwa media memiliki pengaruh yang kompleks dan tidak selalu tergantung pada pengawasan eksternal. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang sejauh mana pengaruh intensitas menonton film televisi FTV genre romantika remaja di SCTV terhadap akhlak siswa, serta potensi peran orang tua dan pendidik dalam mengelola dampak media ini.

Menjaga siswa dari pengaruh buruk yang mungkin didapatkan dari tayangan yang disaksikan melalui televisi merupakan kewajiban bersama agar para siswa menjadi anak yang baik secara pikiran, perkataan maupun perbuatan yang mereka lakukan secara umum di dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah.

Pengajaran yang baik berupa penanaman akhlak harus dimulai sejak kecil melalui contoh-contoh kehidupan rumah tangga, lingkungan maupun sekolah. Bila nilai-nilai pendidikan akhlak yang baik telah tertanam di dalam jiwa anak, maka anak tidak mudah dipengaruhi oleh hal yang negatif. Misalnya dengan cara orang tua memberikan teladan bagi anak-anaknya seperti Shalat, puasa dan mengarahkan siswa dalam menyaksikan tayangan film televisi.

Berdasarkan hasil *pra-survey* yang dilakukan di lapangan, diketahui bahwa siswa-siswi sering menyaksikan tayangan film FTV, berdasarkan penuturan responden mereka beranggapan bahwa menonton film FTV sangat menghibur dan memiliki pengaruh terhadap perkembangan akhlak pada diri siswa. Secara umum

akhlak siswa sudah cukup baik, namun sebagian kecil siswa tidak mencerminkan akhlak yang baik, sebagaimana diketahui dari hasil *pra-survey* salah satu akhlak bergaul siswa yang dapat diamati ialah perilaku berpacaran antara para remaja serta perilaku saling mengejek sesama teman. Hal ini disebabkan karena tontonan yang sering mereka lihat terutama tontonan film FTV, walau terdapat faktor lain seperti media sosial dan lain sebagainya.

Pemaparan tersebut menjelaskan bahwasanya telah terdapat kesenjangan berupa harapan untuk menghilangkan kepenatan serta mendapatkan hiburan dari tayangan televisi yang disaksikan, justru menimbulkan dampak berupa pengaruh terhadap akhlak yang kurang baik bagi para siswa ataupun anak-anak yang baru memasuki usia remaja.

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan di atas, Penelitian ini akan mengambil objek material Film Televisi (FTV) Genre Romantika Remaja dan menelisik bagaimana pengaruhnya terhadap akhlak siswa di Madrasah Aliyah Nurul Hikmah Cinta Manis baru.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengingat keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, maka penelitian ini hanya dibatasi pada poin yang pertama yaitu, Pengaruh Intensitas Menonton Film Televisi (FTV) Genre Romantika Remaja di SCTV Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Nurul Hikmah Cinta Manis Baru. Berbagai gagasan dan rasional peneliti sebagaimana telah terdapat pada latar belakang, mengandung berbagai rumusan masalah antara lain:

1. Seberapa Besar Pengaruh Konten Tayangan Film Televisi (FTV) Genre Romantika Remaja di SCTV Terhadap Akhlak Siswa?
2. Seberapa Besar Pengaruh Intensitas Menonton Film Televisi (FTV) Genre Romantika Remaja di SCTV Terhadap Akhlak Siswa?
3. Seberapa Besar Konten Tayangan Film Televisi (FTV) Genre Romantika Remaja di SCTV dan Intensitas Menonton Televisi Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Nurul Hikmah Cinta Manis Baru?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Pengaruh Konten Tayangan Film Televisi (FTV) Genre Romantika Remaja di SCTV Terhadap Akhlak Siswa.
2. Mengetahui Pengaruh Intensitas Menonton Film Televisi (FTV) Genre Romantika Remaja di SCTV Terhadap Akhlak Siswa.
3. Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Secara Signifikan Antara Konten Tayangan Film Televisi (FTV) Genre Romantika Remaja di SCTV dan Intensitas Menonton Film Televisi Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Nurul Hikmah Cinta Manis Baru.

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat antara lain:

a. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, penelitian ini memiliki signifikansi atau nilai kebenaran pada suatu hipotesis bisa diterima atau ditolak yang bersifat akademik yaitu menambah wawasan ilmiah dalam ilmu komunikasi khususnya dalam bidang penyiaran. Seiring dengan kemajuan ilmu teknologi dan stasiun pertelevisian yang kerap memberikan peranan signifikan dalam pembentukan opini di masyarakat, sehingga penelitian ini dapat menjadi rujukan data dengan tema penelitian yang sama pada waktu berikutnya.

b. Signifikansi Praktis

Televisi menjadi media massa yang memiliki posisi cukup penting di tengah masyarakat. Banyak informasi mengenai keadaan di sekitar maupun dunia internasional yang dapat disaksikan oleh masyarakat. Sehingga penelitian dapat menjadi alternatif masukan, baik untuk lembaga pertelevisian dapat lebih bijak dalam menyiarkan adegan yang layak dan patut untuk disaksikan begitu juga dengan siswa untuk dapat lebih bijak dalam memilih siaran televisi yang akan disaksikan.

**D. Kerangka Pemikiran**

Kerangka berpikir merupakan sebuah anggapan dasar, dan sebuah uraian dari definisi operasional dalam bentuk kerangka teori. Dalam pengertian lain kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Adapun kerangka berpikir yang digunakan dalam



penelitian ini ialah televisi yang merupakan salah satu produk teknologi maju telah menjadi bagian dari media massa yang menyalurkan informasi kepada masyarakat. Informasi dan pengetahuan yang disiarkan melalui televisi disebarkan secara menyeluruh kepada masyarakat, peranan televisi dalam upaya penyebaran informasi kepada masyarakat tersebut telah menjadi salah satu fungsi media massa diantaranya ialah sebagai media pembelajaran. Fungsi ini dapat diwujudkan dengan program-program yang diproduksi oleh televisi berupa tayangan-tayangan yang mengandung informasi atau pengetahuan baru dari berbagai belahan dunia dan disaksikan oleh masyarakat.

Fungsi peranan televisi sebagai media pembelajaran berbanding lurus dengan teori belajar sosial yang merupakan perluasan dari teori belajar perilaku yang tradisional (behavioristik). Teori Belajar Sosial ini dikembangkan oleh Albert Bandura. Salah satu asumsi paling awal yang mendasari teori belajar sosial Bandura ialah manusia cukup fleksibel dan sanggup mempelajari bagaimana kecakapan bersikap maupun berperilaku. Albert Bandura menyatakan bahwa belajar melalui pengamatan merupakan tipe belajar yang memainkan peran penting dalam perkembangan kepribadian anak.<sup>11</sup> Melalui kegiatan menonton televisi yang dilakukan oleh siswa secara tidak langsung telah terjadi proses pengamatan pada siaran televisi yang disaksikan, pengamatan melalui siaran televisi yang disaksikan oleh siswa menjadi salah satu media pembelajaran yang berperan dalam pembentukan serta pengembangan kepribadian pada diri siswa.

---

<sup>11</sup>Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: pedagogia, 2013), 57.

Salah satu film yang diproduksi oleh SCTV ialah Film Televisi (FTV), film dengan genre romantika kehidupan remaja ini menjadi film yang paling digandrungi di kalangan para siswa. Pada saat menyaksikan program acara tersebut, siswa melihat dan mendapati adegan-adegan yang menarik minat mereka, karena adegan-adegan yang ditampilkan dalam tayangan Film Televisi (FTV) sangat mirip dengan kehidupan remaja sehari-hari.

Diantara adegan-adegan yang ditampilkan tersebut ialah berupa adegan saling menghormati yang dilakukan oleh dua orang, adegan lain berupa berkata dengan jujur yang dilakukan oleh seorang ketika menyampaikan pesan, juga terdapat adegan tolong menolong antar individu maupun kelompok serta berbagai adegan-adegan lainnya. Adegan-adegan yang ditampilkan tersebut mengundang perhatian lebih dari para remaja atau siswa pada saat menyaksikannya, perhatian lebih yang diberikan oleh para siswa tersebut menimbulkan dampak berupa retensi yaitu kemampuan untuk menyimpan dan merekam informasi yang telah mereka ketahui di dalam pikiran mereka masing-masing, dan menerapkan berbagai adegan yang mereka saksikan.

Kemampuan dalam menangkap dan merekam informasi melalui televisi yang disaksikan oleh siswa tersebut bersesuaian dengan Teori belajar sosial yang menekankan pada komponen kognitif dari pikiran, pemahaman dan evaluasi. Menurut Bandura, Teori belajar sosial sering disebut sebagai jembatan antara teori behavioristik dan kognitivistik karena meliputi perhatian, memori, dan motivasi. Teori belajar sosial menjelaskan bahwa perilaku manusia mempunyai interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku, dan pengaruh

lingkungan. Kebanyakan perilaku manusia dipelajari observasional melalui pemodelan yaitu dari mengamati orang lain. Kemudian hasilnya berfungsi sebagai panduan untuk bertindak.

Setelah menyaksikan tayangan adegan pada Film Televisi (FTV), pengaruh tayangan yang diberikan oleh Film Televisi (FTV) dalam pembentukan akhlak pada diri siswa secara terus-menerus berdampak pada akhlak serta sikap siswa yang cenderung mirip ataupun sama dengan adegan-adegan pada tayangan Film Televisi (FTV) yang disaksikan, seperti adegan tolong-menolong anatar sesama, berkata jujur pada saat menyampaikan sesuatu serta berbagai adegan lainnya yang telah disaksikan. Hal ini dikarenakan adanya motivasi yang terjadi pada proses belajar sosial sehingga menimbulkan kecenderungan untuk meniru perilaku yang telah dilihat.

Sebagaimana yang di sebutkan dalam teori belajar sosial, Albert Bandura menyebutkan adanya determinisme timbal balik yang mana diketahui bahwasanya lingkungan memang memiliki peranan dalam membentuk perilaku dan sebaliknya perilaku berperan dalam membentuk lingkungan. Hal ini bersesuaian dengan kajian asumsi penting lain yang perlu dibahas dalam teori belajar sosial Albert Bandura yaitu determinisme timbal balik (*reciprocal determinism*).

Menurut pandangan ini, pada tingkatan yang paling sederhana masukan indrawi (*sensory input*) tidak serta merta menghasilkan perilaku yang terlepas dari pengaruh sumbangan manusia secara sadar. Sistem ini menyatakan bahwa tindakan manusia adalah hasil dari interaksi tiga variabel, lingkungan, perilaku, dan

kepribadian. Inti *reciprocal determinism* adalah manusia memproses informasi dari model dan mengembangkan serangkaian gambaran simbolis perilaku melalui pembelajaran yang bersifat coba-coba kemudian disesuaikan dengan manusia.

Ketiga faktor yang resiprok ini tidak perlu sama kuat atau memiliki kontribusi setara. Potensi relatif ketiganya beragam, tergantung pribadi dan situasinya. Pada waktu tertentu perilaku mungkin lebih kuat pengaruhnya. Namun, di lain waktu lingkungan mungkin memberikan pengaruh paling besar. Meskipun perilaku dan lingkungan terkadang bisa menjadi kontributor terkuat suatu kinerja namun, kognisilah (kepribadian) kontributor yang paling kuat. Kognisi mempengaruhi perilaku, perilaku mempengaruhi kognisi. Lingkungan mempengaruhi perilaku, perilaku mempengaruhi lingkungan. Kognisi mempengaruhi lingkungan. Lingkungan mempengaruhi kognisi.

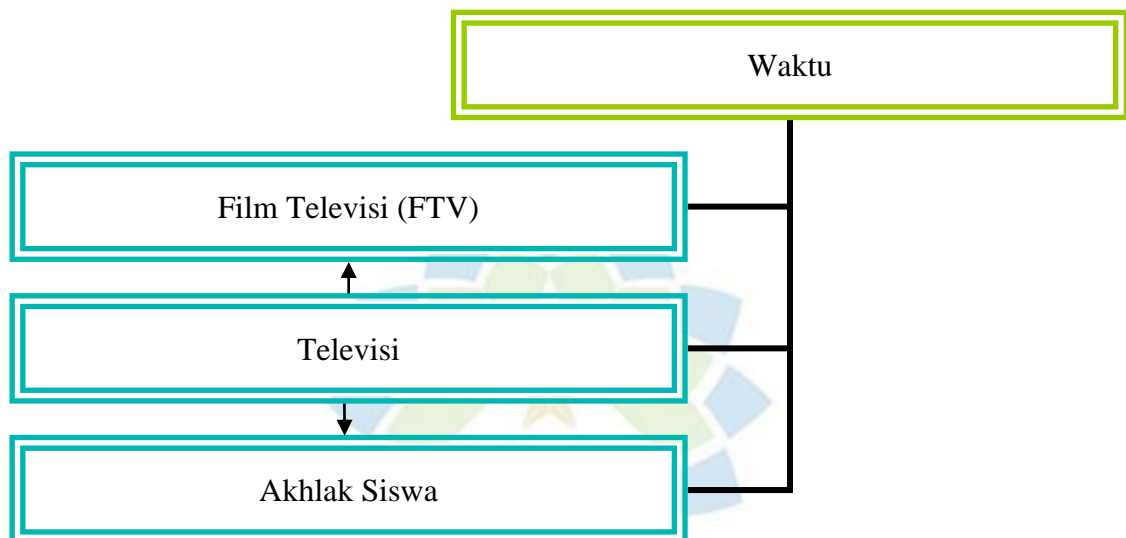
Inti dari teori belajar sosial kultural ini adalah penggunaan alat berpikir seseorang yang tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan sosial budayanya. Lingkungan sosial budaya akan menyebabkan semakin kompleksnya kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Belajar merupakan proses penciptaan makna sebagai hasil dari pemikiran individu melalui interaksi dalam suatu konteks sosial. Dalam hal ini, tidak ada perwujudan dari suatu kenyataan yang dapat dianggap lebih baik atau benar.

Perubahan akhlak pada diri siswa yang disebabkan oleh efek media sebagaimana yang dijelaskan dalam teori belajar sosial dapat mengarah kepada perubahan yang negatif serta perubahan akhlak ke arah yang positif yang

diperlihatkan oleh para siswa pada saat menjalin komunikasi dengan orang yang lebih tua dari usianya maupun rekan yang memiliki usia yang sebaya dengannya.

Berikut Konsep Kerangka Berpikir dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**



Berdasarkan konsep kerangka berpikir di atas dapat diketahui bahwa secara konstan dan terus menerus dalam kurun beberapa waktu tertentu tayangan film televisi FTV genre romantika remaja yang disaksikan oleh siswa memberikan pengetahuan yang baru pada diri siswa, informasi berupa tayangan adegan yang disaksikan tersebut direkam dan disimpan didalam memori masing-masing responden. Kemudian informasi yang telah didapatkan tersebut memicu timbulnya motivasi pada diri siswa untuk meniru sikap dan prilaku dari tayangan adegan yang telah disaksikan sehingga membentuk akhlak pada diri siswa.

#### **E. Batasan Istilah**

Dalam penelitian ini peneliti memberikan batasan untuk menghindari kesalahpahaman dan persepsi sehingga penelitian tidak keluar dari fokus permasalahan. Adapun batasan istilah dalam penelitian ini yakni:

1. Intensitas menonton siswa, Adapun sub variabel yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu: Intensitas menonton, indikatornya ialah durasi atau frekuensi menonton.
2. Istilah pengaruh adalah daya atau yang timbul dari sesuatu. Sedangkan pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya atau kekuatan oleh suatu variabel lainnya dengan kata lain daya atau kekuatan yang ditimbulkan dari pengaruh tayangan intensitas menonton dan tayangan film FTV genre romantika remaja di SCTV terhadap akhlak siswa.
3. Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian lebih luas juga termasuk yang disiarkan TV. Memang sejak TV menyajikan film-film seperti yang diputar di gedung-gedung bioskop, terdapat orang kecenderungan orang lebih senang menonton dirumah, karena selain lebih praktis juga tidak perlu membayar.
4. Film Televisi ataupun lebih kerap dikenal FTV adalah salah satu program SCTV dengan rata-rata durasi 120 menit sampai 180 menit memiliki judul yang beraneka ragam, seperti remaja, tragedi kehidupan, cinta, atau bahkan agama. Adapun dalam penelitian ini berfokus pada film FTV yang menceritakan tentang romantika di kalangan remaja.
5. Akhlak bergaul, adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Secara operasional Akhlak siswa dapat diartikan suatu

respons organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut. Dalam hal ini reaksi yang timbul pada akhlak siswa Madrasah Aliyah Nurul Hikmah setelah menonton film televisi FTV dengan indikator perilaku dilihat dari aspek konatif yaitu pengaruh aspek yang berkaitan dengan kesiapan bereaksi dari subjek terhadap objek yang timbul, yaitu siswa dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. Seperti berkata jujur, perilaku saling tolong-menolong, dan menghormati sesama teman.

6. Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah) pelajar SMA. Sementara pengertian Murid adalah orang (anak) yang sedang berguru (belajar bersekolah). Sementara siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Nurul Hikmah kelas X yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus pembahasan adalah hubungan antara Film Televisi (FTV) di SCTV genre romantika remaja dengan akhlak siswa, dan dari segi perubahan akhlak siswa setelah menonton Film Televisi (FTV) di SCTV.

## **F. Hipotesis**

Secara bahasa hipotesa berasal dari kata *hypo* yang artinya ‘di bawah’ dan *thesa* artinya ‘kebenaran’. *Hypothesis* yang kemudian di bahasa Indonesia menjadi hipotesis, secara bahasa berarti di bawah kebenaran. Secara istilah hipotesis adalah dugaan sementara yang dapat benar atau salah, yang akan dibuktikan berdasarkan data hasil penelitian.<sup>12</sup> Dalam pengertian lain hipotesis adalah jawaban sementara

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 76

terhadap masalah penelitian yang mana untuk membuktikan kebenaran harus diuji secara empiris.

Karena sifatnya masih dugaan atau jawaban sementara, maka setelah melalui proses pengujian, hipotesis itu bisa diterima dan bisa ditolak sesuai dengan hasil pengujian.<sup>13</sup> Hipotesis dalam penelitian ini yaitu hipotesis asosiatif yakni pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>14</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian ini secara eksplisit ialah:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas menonton dan tayangan Film Televisi (FTV) genre romantika remaja di SCTV terhadap akhlak siswa Madrasah Aliyah Nurul Hikmah Cinta Manis Baru.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas menonton dan tayangan Film Televisi (FTV) genre romantika remaja di SCTV terhadap akhlak siswa Madrasah Aliyah Nurul Hikmah Cinta Manis Baru.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

---

<sup>13</sup> Syukur Kholil, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 20015), h.82

<sup>14</sup> Sugiono, *tistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 89